

Profil Peresepan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Apotek Afina

Prescribing Profile of Antihypertensive Drugs on Hypertensive Patients in Afina Pharmacies

Dwi Hastuti*

Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

Corresponding author: Dwi Hastuti; Email: dwiaptafina@gmail.com

Submitted: 14-09-2022

Revised: 10-10-2022

Accepted: 10-10-2022

ABSTRAK

Hipertensi merupakan kondisi yang ditandai dengan tekanan darah di atas normal secara menetap dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Tekanan darah tidak terkontrol pada pasien hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit ginjal kronik (PGK) karena hilangnya sejumlah besar nefron fungsional yang bersifat progresif dan irreversible. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola peresepan obat antihipertensi pada pasien hipertensi meliputi jenis kelamin, golongan obat antihipertensi, dosis dan aturan pakai obat. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif observasional. Penelitian dilakukan di Apotek Afina Yogyakarta pada periode bulan Juli-Desember 2020 dengan total 242 resep dan berisi 342 item obat. Hasil pada penelitian ini diperoleh pasien hipertensi paling banyak berjenis kelamin perempuan 150 orang (62,0%) dengan peresepan terbanyak adalah nama generik 273 item (79,8%), dengan golongan obat terbanyak CCB yaitu amlodipine dengan dosis 1x5 mg sebanyak 83 item (68,03%).

Kata kunci: antihipertensi; hipertensi; peresepan

ABSTRACT

Hypertension is a condition characterized by persistently above normal blood pressure with systolic blood pressure 140 mmHg and diastolic blood pressure 90 mmHg. Uncontrolled blood pressure in hypertensive patients can increase the risk of chronic kidney disease (CKD) due to the progressive and irreversible loss of a large number of functional nephrons. This study aims to determine the pattern of prescribing antihypertensive drugs in hypertensive patients including gender, antihypertensive drug class, dosage and drug use rules. The design used in this research is descriptive observational. The study was conducted at the Afina Pharmacy Yogyakarta in the period July-December 2020 with a total of 242 prescriptions and containing 342 drug items. The results in this study obtained that the most hypertensive patients were female 150 people (62.0%) with the most prescriptions being generic names 273 items (79.8%), with the highest class of drugs being CCB, namely amlodipine with a dose of 1x5 mg as many as 83 items (68.03%).

Keywords: antihypertensive; hypertension; prescription

PENDAHULUAN

Kejadian hipertensi di Indonesia sendiri pada tahun 2018 kejadian hipertensi mengalami kenaikan dengan 34,1% dari 260 juta penduduk, dari angka tersebut Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan kedua yaitu 27,7%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang baru mencapai 25,7% (Dinkes Sleman, 2018).

Gejala yang sering muncul pada penderita hipertensi yaitu sakit kepala di tengkuk, kelelahan, keringat berlebihan, nyeri dada, pandangan kabur atau ganda, kesulitan tidur, mudah marah serta mudah tersinggung, dan sampai tidak dapat bekerja dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pengobatan

pasien. terdiagnosis hipertensi dengan obat antihipertensi bertujuan untuk mengendalikan tekanan darah. Penurunan tekanan darah secara farmakologis yang efektif dapat mencegah kerusakan pembuluh darah dan terbukti menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas (Gama, dkk, 2014). Selain itu, antihipertensi juga bermanfaat dalam menurunkan risiko penyakit gagal jantung sehingga penggunaan obat antihipertensi harus sangat diperhatikan (PERHI, 2015).

Penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi harus terus menerus agar tekanan darah pasien dapat terkontrol, terdapat 5 golongan obat antihipertensi yaitu, diuretik, penyekat beta, penghambat enzim konversi

angiotensin (ACEI), penghambat reseptor angiotensin, dan antagonis kalsium dianggap sebagai obat antihipertensi utama (Suliani, 2017). Obat-obat antihipertensi tersebut bisa didapatkan melalui resep dokter yang selanjutnya dilakukan penebusan resep di instalasi farmasi ataupun di Apotek. Salah satu Apotek di DIY yang melayani resep dan menyediakan obat-obat antihipertensi yaitu Apotek Afina. Hal ini, didukung dengan adanya praktik dokter umum maupun dokter spesialis di Apotek tersebut yang dapat meresepkan obat-obat antihipertensi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul penelitian yaitu "Profil Peresepan Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Apotek Afina pada Periode Juli- Desember 2020".

METODOLOGI

Rancangan pada penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pengambilan data secara retrospektif dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling.

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di Apotek Afina, dengan waktu penelitian pada Juni/Jul 2021.

Populasi Populasi penelitian ini adalah semua resep dan rekam medis pasien yang mendapatkan satu atau dua jenis obat antihipertensi dalam 1 lembar resep di Apotek Afina periode Juli-Desember 2020 sejumlah 610 lembar. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi tersebut yang terpilih secara acak. Untuk meentukan jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut (Noor, 2015):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{610}{1 + (610 \times 0,05^2)}$$

$$n = 241,58 = 242 \text{ lembar}$$

Keterangan: N = jumlah populasi; e = tingkat kepercayaan 5% (0,05); n = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Apotek Afina Yogyakarta pada bulan Juni-Juli 2021. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dengan melihat profil peresepan penggunaan obat antihipertensi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi, serta presentase (%).

Profil Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Jenis dan Golongan Obat pada Pasien Hipertensi

Penelitian ini mengambil jumlah sampel sebanyak 242 resep pada bulan Juli- Desember 2020. Berikut adalah distribusi karakteristik pasien yang ditemukan pada resep berdasarkan jenis kelamin (Tabel I).

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa pasien hipertensi yang mendapatkan resep obat Antihipertensi adalah perempuan, yaitu sebanyak 150 orang dengan presentase 62,0%. Sedangkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 92 orang dengan presentase 38,0%. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Riskesdas tahun 2018 kelompok perempuan memiliki proporsi hipertensi yang lebih besar dibandingkan kelompok laki-laki dengan kelompok perempuan yang memiliki persentase sebesar 36,85% meningkat dari tahun 2013 sebesar 28,80% dibandingkan dengan kelompok laki-laki tahun 2018 yang memiliki persentase sebesar 31,34% meningkat dari tahun 2013 sebesar 22,80% (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Bantas dan Gayatri, (2019) prevalensi hipertensi lebih banyak terjadi pada wanita daripada pria pada usia >60 tahun. Estrogen memberikan efek terhadap sistem kardiovaskular berupa vasorelaksasi, inhibitor simpatis, penurunan kekakuan aorta, dan mencegah terjadinya remodelling vaskular. Kadar estrogen akan menurun secara tiba-tiba pada wanita menopause sehingga menyebabkan hipertensi (Ghosh *et al.*,2016).

Berdasarkan jenis obat, resep terbagi menjadi dua. Yaitu obat generik dan obat paten dengan hasil presentase, dapat dilihat pada Tabel II.

Hasil penelitian dilihat dari tabel II menunjukkan bahwa dari total 342 item obat, obat generik lebih banyak diresepkan dibanding dengan obat paten. Obat Antihipertensi generik diresepkan sebanyak 273 dengan persentase sebesar 79,8% sedangkan obat paten diresepkan sebanyak 69 dengan persentase sebesar 20,2%. Hal ini sesuai dengan penelitian lain oleh Iskandar *et al.* (2018) yang menyebutkan bahwa mayoritas obat antihipertensi yang diresepkan merupakan obat generik yaitu sebanyak 122 dengan persentase sebesar 81,3%. Hal ini bisa terjadi karena obat generik lebih murah dibanding paten sehingga dapat mengurangi biaya pengobatan pasien.

Tabel I. Distribusi karakteristik pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	92	38.0%
Perempuan	150	62.0%
Total	242	100%

Tabel II. Jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan jenis obat

Jenis Obat	Jumlah	Persentase (%)
Obat Generik	273	79,8%
Obat Paten	69	20,2%
Total	342	100%

Tabel III. Jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan golongan obat

Golongan Obat	Nama Obat	Jumlah	Persentase (%)
ARB	Candesartan	19	5,6%
	Irbesartan	39	11,4%
	Losartan	3	0,9%
	Valsartan	38	11,1%
	Total	99	28,9%
ACEi	Lisinopril	7	2,0%
	Ramipril	9	2,6%
	Total	16	4,7%
β-Blocker	Bisoprolol	69	20,2%
	Carvedilol	3	0,9%
	Propranolol	3	0,9%
	Total	75	21,9%
CCB	Amlodipin	122	35,7%
	Total	122	35,7%
Diuretik	Furosemide	15	4,4%
	Spironolacton	15	4,4%
	Total	30	8,8%
Total Keseluruhan		342	100%

Obat Antihipertensi memiliki beberapa golongan, diantaranya *Angiotensin II Receptor Blockers* (ARB), *Angiotensin-Converting Enzyme* (ACEi), *β -Blocker*, *Calcium-Channel Blockers* (CCB), dan Diuretik. Berdasarkan golongan obat, berikut jumlah item obat yang diresepkan di Apotek Afina (Tabel III).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi obat antihipertensi tunggal paling banyak berasal dari golongan *Calcium-Channel Blockers* (CCB), yaitu Amlodipin sebanyak 122 resep (35,7%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa amlodipin lebih efektif untuk menurunkan tekanan darah dibandingkan dengan golongan diuretik, ACE inhibitor, dan ARB. Selain itu amlodipin dapat mengurangi kejadian infark miokard, stroke,

dan angina. Amlodipin juga lebih aman digunakan pada pasien hipertensi yang disertai penyakit komorbid yang lain. Efek samping amlodipin juga tergolong lebih sedikit yaitu edema perifer yang dapat diminimalisir dengan konsumsi amlodipin pada saat akan tidur dan pemberian dosis yang lebih kecil (Fares *et al.*, 2016).

Pada hipertensi primer terdapat beberapa variasi untuk pemilihan terapi awal. Berdasarkan JNC VIII merekomendasikan untuk penggunaan ACE-inhibitor, ARB, diuretik thiazide dosis rendah. Pengobatan antihipertensi dengan terapi farmakologis dimulai ketika seseorang mengalami hipertensi tingkat 1 tanpa factor resiko dan belum mencapai target tekanan darah yang diinginkan

Tabel IV. Jumlah Lembar Resep Terapi Kombinasi 2 Obat Antihipertensi

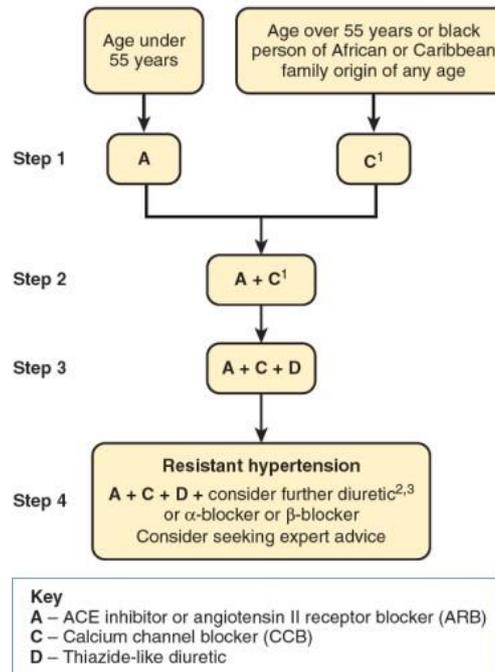
Golongan Obat	Nama Obat	Jumlah Lembar Resep	Presentase
ARB + Diuretik	Losartan + Spinorolacton	3	4%
	Total	3	4%
ARB + β -Blocker	Valsartan + Bisoprolol	6	9%
	Irbesartan + Bisoprolol	10	15%
	Total	16	24%
	Irbesartan + Amlodipin	7	10%
ARB +CCB	Valsartan + Amlodipin	10	15%
	Candesartan + Amlodipin	2	3%
	Total	19	28%
	Bisoprolol + Spinorolacton	8	12%
β -Blocker + Diuretik	Bisoprolol + Furosemid	2	3%
	Total	10	15%
β -Blocker + CCB	Carvedilol + Amlodipin	3	4%
	Bisoprolol + Furosemid	10	15%
	Total	13	19%
CCB + Diuretik	Amlodipin + HCT	2	3%
Total	2	3%	
Diuretik + ACE Inhibitor	Furosemid + Rampiril	5	7%
Total	5	7%	
Total keseluruhan		68	100%

dengan pendekatan non-farmakologi. Salah satu faktor yang menentukan pasien mendapatkan terapi kombinasi adalah tingginya tekanan darah pada pasien. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama pengobatan hipertensi adalah mencapai dan mempertahankan target tekanan darah. Apabila target tekanan darah dalam waktu satu bulan pengobatan tidak tercapai, maka dapat dilakukan peningkatan dosis awal atau dengan menambahkan obat kedua dari salah satu golongan (diuretic thiazide, CCB, ACE-inhibitor, atau ARB) (Johnson *et al*, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penggunaan terapi dengan 2 kombinasi obat antihipertensi dengan golongan ARB+CCB memiliki presentase tertinggi yakni 28% dengan jumlah resep sebanyak 19 resep. Hal tersebut menunjukkan bahwa kombinasi ARB+CCB memberikan efektivitas yang baik. Menurut Mancia pada *ESH/ESC guidelines for the management of arterial hypertension*, kebanyakan pasien dengan tekanan darah sistolik ≥ 160 mmHg atau diastolik ≥ 100 mmHg (hipertensi stage 2) disarankan menggunakan terapi 2 kombinasi obat antihipertensi. Kombinasi ARB + CCB

(amlodipin dengan kandesartan) merupakan kombinasi antihipertensi yang memungkinkan untuk digunakan (Mancia *et al*, 2013).

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chazova pada tahun 2011. Pada penelitian tersebut menunjukkan pada 4 minggu pertama, kombinasi amlodipine dengan valsartan juga menunjukkan penurunan tekanan darah, yakni tekanan darah sistolik sebesar 22,5 mmHg dan pada tekanan darah diastolik sebesar 11,2 mmHg (Chazova *et al*, 2011). Pada penelitian ini juga menggunakan kombinasi obat dari golongan yang sama, yakni golongan ARB+CCB. Diketahui bahwa obat antihipertensi yang bekerja menghambat RAAS (*Renin Angiotensin Aldosterone System*) seperti ARB atau ACE-inhibitor telah banyak diteliti dan terbukti dapat menurunkan tekanan darah lebih baik sebagai kombinasi. Penambahan salah satu dari 2 inhibitor RAAS ini secara signifikan meningkatkan profil tolerabilitas CCB. Dengan adanya efek simpatetik dari inhibitor RAAS dapat meminimalisir peningkatan denyut jantung dan menetralkan edema perifer yang merupakan efek samping dari penggunaan CCB (Gradman *et al*, 2011).



Gambar 1. Algoritma Penatalaksanaan Hipertensi Esensial, Terapi Awal dan Kombinasi (Guideline UK. NICE)

Penggunaan antihipertensi kombinasi yang memiliki mekanisme obat yang berbeda memiliki tujuan untuk meningkatkan efikasi adalah alasan utama untuk obat tersebut digunakan. Penggunaan dua atau lebih obat dengan mekanisme yang saling melengkapi menghasilkan penurunan tekanan darah signifikan lebih besar daripada menggunakan kombinasi obat dengan satu mekanisme. Berdasarkan penelitian *Hypertension Optimal Treatment* membuktikan bahwa keberhasilan monoterapi hanya mencapai 25-40% pada hipertensi stage II dan III. Sedangkan pada hipertensi stage II umumnya membutuhkan terapi kombinasi dengan dua atau lebih obat antihipertensi. Diketahui dari Guideline ESH-ESC 2013 merekomendasikan pemakaian 2 macam obat antihipertensi pada pasien dengan tekanan darah yang signifikan tinggi dan mempunyai risiko kardiovaskuler tinggi atau sangat tinggi (Mancia *et al*, 2013).

Pada kondisi pasien yang tidak dapat diterapi menggunakan monoterapi, kombinasi obat antihipertensi lebih dini dapat mempercepat pencapaian target tekanan darah dan menurunkan risiko kejadian

kardiovaskuler. Sesuai dengan Guideline pada JNC VIII merekomendasikan strategi antihipertensi dengan penentuan titrasi dosis atau kombinasi obat antihipertensi pada pasien yang tidak bisa mencapai target tekanan darah. Menurut JNC VIII untuk pemilihan obat yang biasa dikombinasikan yakni kombinasi antara ACEI atau ARB dengan CCB dan atau thiazid. Hal ini pun juga sesuai dengan guideline UK.NICE yang merekomendasikan kombinasi ACE inhibitor atau ARB dengan CCB (A+C), seperti yang terlihat pada Gambar 1 (Johnson *et al*, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi golongan β-Blocker + CCB + ARB yang terdiri dari Bisoprolol yang dikombinasikan dengan amlodipine dan Valsartan memiliki presentase tertinggi yakni 58% dengan jumlah resep sebanyak 14 resep. Pada pasien hipertensi stage II yang telah tidak dapat menggunakan monoterapi dan pada pasien stage III terapi kombinasi 3 obat antihipertensi diperlukan guna mencapai target tekanan darah.

Pasien hipertensi stage III yang memiliki penyakit komorbid lainnya lebih baik

Tabel V. Terapi Kombinasi 3 Obat Antihipertensi

Golongan Obat	Nama Obat	Jumlah Lembar Resep	Presentase
ARB + Diuretik + CCB	Candesartan + Furosemid + Amlodipin	3	13%
	Total	3	13%
ACE inhibitor + β - Blocker + Diuretik	Ramipril + Bisoprolol + Spinorolacton	2	8%
	Total	2	8%
β -Blocker + CCB + ARB	Bisoprolol + Amlodipin + Valsartan	10	42%
	Bisoprolol + Amlodipin + Irbesartan	4	17%
	Total	14	58%
	Total	14	58%
β -Blocker+ Diuretik kuat + Diuretik hemat kalium	Bisoprolol + Furosemid + Spinorolacton	2	8%
	Total	2	8%
Diuretik + ARB + CCB	Furosemid + Candesartan + Amlodipin	3	13%
	Total	3	13%
Total keseluruhan		24	100%

Tabel VI. Dosis dan aturan pakai obat antihipertensi Golongan ACEI

Nama Obat	Dosis dan aturan pakai	Jumlah	Presentase (%)
Lisinopril	1x 5mg	7	43,75
	1x 10 mg	2	12,50
Total		9	56,25
Ramipril	1x 5mg	5	31,25
	1x 10 mg	2	12,50
Total		7	43,75
Total keseluruhan		16	100

Tabel VII. Dosis dan aturan pakai obat antihipertensi Golongan ARB

Nama Obat	Dosis dan aturan pakai	Jumlah	Presentase (%)
Candesartan	1x8mg	7	7,07
	1x16 mg	12	12,12
Total		19	19,19
Irbesartan	1x150 mg	30	30,30
	1x300 mg	9	9,09
Total		39	39,39
Losartan	1x 50 mg	3	3,03
Total		3	3,03
Valsartan	1x 80 mg	31	31,31
	1x160 mg	7	7,07
Total		38	38,38
Total keseluruhan		99	100

menggunakan kombinasi antihipertensi dengan dosis rendah dibandingkan penggunaan terapi antihipertensi monoterapi dosis tinggi. Adapun keuntungan yang diperoleh dari terapi kombinasi antihipertensi yaitu dapat mengontrol tekanan darah yang lebih baik, insiden efek samping obat lebih kecil,

menetralkan efek samping, meningkatkan kepatuhan pasien, memodifikasi faktor risiko, menurunkan biaya pengobatan, meningkatkan rasa nyaman pasien dalam berobat, meningkatkan kepatuhan dan persistensi, serta lebih sedikit langkah yang digunakan dalam menangani hipertensi.

Tabel VIII. Dosis dan aturan pakai obat antihipertensi Golongan β -Bloker

Nama Obat	Dosis dan aturan pakai	Jumlah	Presentase (%)
Bisoprolol	1x 2,5 mg	24	32
	1x 5mg	42	56
	1x 10 mg	3	4
Total		69	92
Carvedilol	1x 6,25mg	3	4
Total		3	4
Propanolol	1x 10 mg	3	4
Total		3	4
Total keseluruhan		75	100

Tabel IX. Dosis dan aturan pakai obat antihipertensi Golongan CCB

Nama Obat	Dosis dan aturan pakai	Jumlah	Presentase (%)
Amlodipin	1x2,5 mg	5	4,10
	1x5 mg	83	68,03
	1x10 mg	34	27,87
Total		122	100

Profil Peresepan Dosis dan Frekuensi Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi

Hasil penelitian penggunaan Lisinopril 1x 5 mg yaitu berjumlah 7 dengan persentase 43,75%, sedangkan Lisinopril 1x10 mg berjumlah 2 dengan persentase 12,5%. Penggunaan Ramipril 1x 5 mg yaitu berjumlah 5 dengan persentase 31,25%, sedangkan Lisinopril 1x10 mg yaitu berjumlah 2 dengan persentase 12,5%.

Hasil penelitian penggunaan Lisinopril 1x 5 mg yaitu berjumlah 7 dengan persentase 43,75%, sedangkan Lisinopril 1x10 mg berjumlah 2 dengan persentase 12,5%. Penggunaan Ramipril 1x 5 mg yaitu berjumlah 5 dengan persentase 31,25%, sedangkan Lisinopril 1x10 mg yaitu berjumlah 2 dengan persentase 12,5%.

Hasil penelitian penggunaan Bisoprolol 1x 2,5 mg yaitu berjumlah 24 dengan persentase 32%, sedangkan Bisoprolol 1x 5 mg berjumlah 42 dengan persentase 56% dan penggunaan Bisoprolol 1x 10 mg yaitu berjumlah 3 dengan persentase 4%. Penggunaan Carvedilol 1x 6,25 mg yaitu berjumlah 3 dengan persentase 4%. Penggunaan propranolol 1x10 mg berjumlah 3 dengan persentase 4%.

Hasil penelitian penggunaan Amlodipin 1x 2,5 mg yaitu berjumlah 5 dengan persentase 4,10%, sedangkan Bisoprolol 1x 5 mg berjumlah

83 dengan presentase 68,03% dan penggunaan Bisoprolol 1x 10 mg yaitu berjumlah 34 dengan presentase 27,87%.

Hasil penelitian penggunaan Furosemid 1x 40 mg yaitu berjumlah 11 dengan presentase 36,67%, sedangkan Furosemid 2x 40 mg berjumlah 4 dengan presentase 13,33%. Penggunaan Spironolacton 1x 25 mg yaitu berjumlah 11 dengan presentase 36,67%, sedangkan Spironolacton 2x 25 mg berjumlah 4 dengan presentase 13,33%.

Dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa obat pada setiap golongan yang kerap digunakan di Apotek Afina dari periode 6 (enam) bulan dari bulan juli hingga desember tahun 2020 diantaranya golongan ACEI, yaitu lisinopril 1x 5 mg 7 item; golongan ARB, yaitu valsartan 1x 80 mg 31 item; golongan β - Bloker, yaitu bisoprolol 1x 5mg 42 item; golongan CCB, yaitu amlodipin 1x 5 mg 83 item.

Berbeda halnya dengan golongan diuretik, jenis obat furosemid dan spironolactone yang memiliki jumlah penggunaan yang sama di Apotek Afina yaitu 11 item. Apotek Afina memiliki 24 obat yang digunakan selama periode 6 (enam) bulan yaitu dari bulan Juli hingga desember tahun 2020, pemberian dosis dan frekuensi obat yang digunakan sudah sesuai dengan acuan standar

Tabel X. Dosis dan aturan pakai obat antihipertensi Golongan Diuretik

Nama Obat	Dosis dan aturan pakai	Jumlah	Presentase (%)
Furosemid	1x 40mg	11	36,67
	2x 40 mg	4	13,33
Total		15	50
Spironolacton	1x 25 mg	11	36,67
	2 x 25 mg	4	13,33
Total		15	50
Total keseluruhan		30	100

dari dosis lazim *pharmaceutical care* untuk penyakit hipertensi (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Dari 5 golongan diatas, amlodipin memiliki frekuensi penggunaan yang paling banyak diantara jenis golongan dan jenis obat lainnya yaitu sebanyak 83 item. Sesuai dengan pernyataan pada penelitian yang dilakukan oleh Baharudin, bahwa amlodipin memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi dibandingkan dengan obat hipertensi yang lain (Kabo dan Suwandi, 2013.)

KESIMPULAN

Pasien hipertensi di Apotek Afina Yogyakarta terbanyak berjenis kelamin perempuan 150 orang (62,0%). Peresepan obat terbanyak di Apotek Afina adalah nama generik 273 item (79,8%). Golongan obat hipertensi terbanyak di Apotek Afina adalah CCB yaitu amlodipine dengan dosis 1x5 mg sebanyak 83 item (68,03%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan dan karyawan Apotek Afina serta Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chazova IE, Dongre N, Vighorchik A V. (2011). *Real-life safety and effectiveness of amlodipine/valsartan combination in the treatment of hypertension*. Adv Ther. 28(2):134–49.
- Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta (2018) „Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2013’.
- Iskandar, R., Fandinata, S.S., & Mayzka, N.A. (2018). *Profil peresepan obat anti hipertensi pada pasien di Apotek K24*

Manukan Tama Surabaya periode Juli-Desember 2017. Surabaya: Akfar Surabaya.

- Gama, I. K., Sarmadi, I. W. and Harini, I. (2014) „*Faktor penyebab ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi*“. Available at: http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/Jurnal_Gema_Keperawatan/Dseember_2014/Artikel_I_Ketut_Gama_dkk_2.pdf.
- Gradman AH, Basile JN, Carter BL, Bakris GL. (2011). *Combination therapy in hypertension*. J Clin Hypertens. 13(3):146–54.
- Johnson RJ, Feehally J, Floege J. (2015). *Comprehensive Clinical Nephrology*. 5th edition. Elsevier Saunders: Philadelphia.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) ‘*Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Indonesia tahun 2018’*, Riset Kesehatan Dasar 2018, pp. 182–183
- Noor, J., 2015. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. *Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mancia G, Fagard R, Narkiewicz K, Redon J, Zanchetti A, Böhm M. (2013). *ESH/ESC guidelines for the management of arterial hypertension: the task force for the management of arterial hypertension of the European Society of Hypertension (ESH) and of the European Society of Cardiology (ESC)*. Eur Heart J. 34(28):2159–219.
- PERHI, 2019. *Konsesus Penatalaksanaan Hipertensi 2019* 118
- Suliani.W.F, 2018. *Peresepan Obat Hipertensi Generik dan Bermerek di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017*. KTI; Program Studi D3 Farmasi Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan